

Pengaruh Kecukupan Modal dan BOPO terhadap Laba Operasi pada BUMDes di Kecamatan Banjar

Kadek Yuyun Tamara Dewi*, Gede Putu Agus Jana Susila

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

* kadekyuyuntamaradewi31@undiksha.ac.id

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
17 Mei 2021

Tanggal diterima:
5 Oktober 2021

Tanggal dipublikasi:
30 Desember 2021

Kata kunci: BOPO; kecukupan modal; laba operasi.

Pengutipan:

Dewi, Kadek Yuyun Tamara & Susila, Gede Putu Agus Jana (2021). Pengaruh Kecukupan Modal dan BOPO terhadap Laba Operasi pada BUMDes di Kecamatan Banjar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11 (3), 380-387.

Keywords: BOPO; capital adequacy ratio; operating income.

Pendahuluan

Di era globalisasi yang diikuti dengan pesatnya perkembangan teknologi membuat munculnya berbagai badan usaha dalam menunjang perekonomian Indonesia. Salah satu sektor yang paling penting yaitu adanya sektor finansial yang terdiri dari lembaga-lembaga keuangan yang menjadi karakteristik dari praktik pengelolaan keuangan dalam Negara. Praktik pengelolaan perbankan di Indonesia diatur dalam Undang-undang No.10 Tahun

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecukupan modal dan beban operasional pendapatan operasional terhadap laba operasi secara simultan maupun parsial. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif kausal. Subjek penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Banjar dan objek penelitian adalah kecukupan modal, beban operasional pendapatan operasional dan laba operasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak enam BUMDes. Data dikumpulkan dengan pencatatan dokumen, kemudian dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kecukupan modal dan beban operasional pendapatan operasional berpengaruh signifikan terhadap laba operasi dengan sumbangan pengaruh yaitu 46,2% (2) kecukupan modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba operasi dengan sumbangan pengaruh 0,3% (3) beban operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba operasi dengan sumbangan pengaruh 46,1%.

Abstract

This study aims to examine the effect of capital adequacy ratio and operational cost with operational income on operating income simultaneously or partially. This research design used causal quantitative. The subject of this research is Village Owned Enterprises in Banjar District and the object of research is capital adequacy ratio, operational cost with operational income and operating income. The sampling technique used was purposive sampling with a sample size of six Village Owned Enterprises. Data were collected by recording documents, then analyzed by multiple linear regression analysis. The results showed that (1) capital adequacy ratio and operational cost with operational income had a significant effect on operating income with an influence contribution of 46.2% (2) capital adequacy ratio had a negative and not significant effect on operating income with an influence contribution of 0.3% (3) operating cost with operational income had a negative and significant effect on operating income with an influence contribution of 46.1%.

1998 (Kasmir, 2015). Praktik pengelolaan keuangan ini terlihat dari adanya lembaga keuangan mikro dan lembaga keuangan makro.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu badan usaha yang merupakan lembaga keuangan mikro yang menangani pengelolaan keuangan desa. Dalam operasionalnya, BUMDes ditopang oleh lembaga moneter desa sebagai salah satu unit untuk melakukan transaksi keuangan berupa kredit maupun simpanan masyarakat. (Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2007). Sejak berlakunya Undang-undang No.6 Tahun 2014 tentang desa, BUMDes diharapkan mampu berfungsi menjadi sumber perekonomian desa untuk membantu masyarakat pedesaan melalui unit simpan pinjam dengan peyediaan akses modal. Tidak semua desa di Bali memiliki BUMDes, namun seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan jumlah BUMDes mulai meningkat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah desa di Bali sebanyak 636 desa, hingga pada awal tahun 2018 sudah terbentuk 455 BUMDes (*Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa*, 2020). Sebagai lembaga keuangan desa, BUMDes juga tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu mendapatkan laba. (Kasmir, 2015), menyatakan bahwa tujuan utama sebuah badan usaha yaitu untuk memperoleh keuntungan.

Laba merupakan hal penting yang menjadi tujuan utama dari sebuah perusahaan. Dalam tujuan internalnya, laba difokuskan pada laba operasi yang merupakan laba yang dihasilkan dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan dan diperhitungkan sebelum bunga dan pajak (Fuad et al., 2006). Suatu badan usaha harus dikelola secara profesional agar tidak menderita kerugian dan mampu memperoleh laba atau keuntungan secara optimal, sehingga dengan begitu dapat menunjukkan tingkat keefisienan lembaga keuangan tersebut.

(Hariyani, 2010) menyatakan bahwa, laba atau profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank yang dipengaruhi oleh rasio-rasio keuangan seperti Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal, Non Performing Loan (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Net Interest Margin (NPM). Namun, dalam penelitian ini lebih memfokuskan menggunakan variabel kecukupan modal dan BOPO yang dapat mempengaruhi laba operasi pada suatu lembaga keuangan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Kuncoro & Suhardjono, 2002), dengan kecukupan modal yang dimiliki, semakin tinggi kemampuan lembaga keuangan tersebut dalam membiayai kegiatan operasionalnya, maka hal tersebut akan dapat meningkatkan laba yang diperoleh. Semakin rendah biaya operasional yang dikeluarkan, maka semakin efisien lembaga keuangan tersebut. Sehingga, dengan adanya kecukupan modal yang tinggi dan rendahnya rasio BOPO, maka hal tersebut akan dapat menyebabkan laba atau profitabilitas meningkat.

Pertama, yang diduga mempengaruhi laba operasi pada suatu BUMDes yaitu kecukupan modal. Menurut (Dendawijaya, 2009), secara teoritis menyatakan bahwa kecukupan modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam membiayai operasionalnya. Semakin tinggi kecukupan modal maka perusahaan mampu membiayai operasi dan berada dalam keadaan menguntungkan, maka laba akan semakin meningkat. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Saputra & Budiasih, 2016) yang menyatakan bahwa secara parsial rasio kecukupan modal berpengaruh positif pada profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Mukaromah & Supriono, 2020) juga menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Tetapi, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo & Darmayanti, 2015) yang menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kedua, yang diduga mempengaruhi laba operasi pada suatu BUMDes yaitu BOPO. Menurut (Dendawijaya, 2009), secara teoritis menyatakan bahwa rasio BOPO merupakan rasio perbandingan antara beban dan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini, termasuk kemampuan untuk mengendalikan beban operasional yang tinggi dibandingkan

dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Semakin rendah rasio BOPO maka akan semakin efisien kinerja manajemen dalam lembaga keuangan, maka hal ini dapat meningkatkan laba atau profitabilitas perusahaan, begitu juga sebaliknya, semakin tinggi rasio BOPO, maka laba semakin menurun. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Saputra & Budiasih, 2016) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif pada profitabilitas bank yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. Tetapi, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mukaromah & Supriono, 2020) yang menyatakan bahwa efisiensi operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba atau profitabilitas.

Penelitian ini dilakukan karena terdapat ketidakkonsistenan dari hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi laba atau profitabilitas seperti kecukupan modal dan BOPO. Di samping itu, terdapat kesenjangan antara teori dengan fakta masalah di lapangan. Dalam penelitian ini memilih BUMDes di Kecamatan Banjar sebagai subjek penelitian karena terdapat BUMDes yang masih aktif dan mengalami fluktuasi pada labanya. Lembaga keuangan yang baik, dilihat dari kemampuannya dalam memperoleh laba dan apabila labanya menurun maka menunjukkan kondisi yang tidak baik dan akan berpengaruh terhadap operasionalnya untuk kedepannya. BUMDes yang terdaftar di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa sampai pada tahun 2019 yaitu 15 BUMDes, namun yang terdapat enam BUMDes memiliki laporan keuangan lengkap dan beroperasi aktif mulai dari tahun 2015 – 2019.

Pada BUMDes Tunas Kertha mengalami peningkatan kecukupan modal dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 3,15%. Tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,87%. Pada BUMDes Banyu Ayu Mandara mengalami peningkatan kecukupan modal dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 4,22% dan tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 2,60%. Hal serupa juga terjadi pada BUMDes Adil Sejahtera pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 156,04%. Namun, peningkatan kecukupan modal pada tiga BUMDes ini tidak diiringi dengan peningkatan laba operasi. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Dendawijaya, 2009) yang menyatakan bahwa, semakin tinggi rasio kecukupan modal atau CAR, maka semakin tinggi kemampuan untuk membiayai operasionalnya sehingga laba akan meningkat. Pada BUMDes Tunas Kertha pada tahun 2017 mengalami penurunan BOPO sebesar 0,54%. BUMDes Banyu Ayu Mandara pada tahun 2019 mengalami peningkatan rasio BOPO sebesar 0,72%. Hal serupa juga terjadi pada BUMDes Adil Sejahtera pada tahun 2018 mengalami peningkatan rasio BOPO sebesar 7,38%. Namun, penurunan dan peningkatan rasio BOPO pada tiga BUMDes ini tidak diiringi dengan peningkatan dan penurunan pada laba operasi. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio BOPO maka laba semakin menurun, begitupula sebaliknya, semakin rendah rasio BOPO, maka laba operasi semakin meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat kesenjangan antara teori dengan fakta di lapangan. Maka, dapat diajukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecukupan Modal dan Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Laba Operasi pada BUMDes di Kecamatan Banjar. Penelitian ini mengambil data keuangan tahun 2015 – 2019. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji: (1) pengaruh kecukupan modal dan BOPO terhadap laba operasi pada BUMDes di Kecamatan Banjar, (2) pengaruh kecukupan modal terhadap laba operasi pada BUMDes di Kecamatan Banjar, (3) pengaruh BOPO terhadap laba operasi pada BUMDes di Kecamatan Banjar.

Hubungan Kecukupan Modal dan BOPO terhadap Laba Operasi

Menurut (Hariyani, 2010), rasio kecukupan modal dan beban operasional pendapatan operasional (BOPO) dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan dalam lembaga keuangan. Lembaga keuangan yang sehat dapat dilihat dari kemampuannya dalam menghasilkan laba atau profitabilitas. Menurut (Kuncoro & Suhardjono, 2002), dengan kecukupan modal yang tinggi, maka akan membuat lembaga keuangan tersebut semakin kuat dalam membiayai kegiatan operasinya dan mampu menutupi kerugian perusahaan, sehingga hal ini dapat memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap peningkatan

laba atau profitabilitas. Semakin rendah rasio BOPO, laba semakin meningkat. Dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi kecukupan modal dan semakin rendah rasio BOPO, maka akan semakin efisien kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut, sehingga akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas atau laba pada bank. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2019) yang menemukan bahwa Kecukupan Modal dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.

H1: Ada pengaruh kecukupan modal dan BOPO terhadap laba operasi.

Hubungan Kecukupan Modal terhadap Laba Operasi

Menurut (Dendawijaya, 2009), kecukupan modal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja lembaga keuangan dalam membiayai aktivitas operasionalnya dan menanggung risiko yang dihasilkan dari aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi nilai CAR, maka akan dapat meningkatkan laba karena dengan modal yang tinggi lembaga keuangan mampu membiayai operasinya sehingga berada pada keadaan menguntungkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra & Budiasih, 2016) yang menemukan bahwa kecukupan modal secara parsial berpengaruh positif terhadap laba atau profitabilitas Bank.

H2: Ada pengaruh kecukupan modal terhadap laba operasi.

Hubungan BOPO terhadap Laba Operasi

Rasio BOPO ini sering disebut sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur manajemen yang dilakukan oleh bank dalam mengendalikan beban operasional yang dikeluarkan. Semakin kecil atau semakin rendah rasio BOPO, maka kinerja manajemen akan semakin baik yang berarti bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk kegiatan operasionalnya, sehingga dapat meningkatkan laba atau profitabilitas, namun sebaliknya semakin tinggi rasio BOPO maka semakin menurun laba yang didapatkan, karena semakin banyak biaya yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan dalam membiayai operasionalnya (Dendawijaya, 2009). Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Rivai & Ariviyani Arifin, 2013), bahwa semakin kecil rasio BOPO yang dimiliki oleh lembaga keuangan, maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan untuk operasionalnya, sehingga semakin kecil kemungkinan perusahaan berada dalam kondisi yang bermasalah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Wiagustini, 2015) yang menemukan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

H3: Ada pengaruh BOPO terhadap laba operasi.

Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif kausal yang digunakan untuk memperoleh pemaparan yang teruji mengenai pengaruh kecukupan modal dan BOPO terhadap laba operasi. Penelitian kausal merupakan desain dari sebuah penelitian sebab akibat yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2017). Subjek dalam penelitian ini adalah BUMDes di Kecamatan Banjar, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kecukupan modal, BOPO dan laba operasi. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 15 BUMDes di Kecamatan Banjar. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yaitu BUMDes yang sudah berdiri dan beroperasi aktif dari Tahun 2015 – 2019 dan memiliki laporan neraca dan laba rugi yang lengkap yaitu sebanyak enam BUMDes.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencatatan dokumen yang dilakukan dengan cara mencatat laporan keuangan tahunan BUMDes yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi. Metode dan teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program Statistical Package for Social Science 21.0 for windows. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Namun, terlebih dahulu harus diuji asumsi klasik, karena syarat dari regresi linier berganda yaitu memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri dari :

(1) Uji Normalitas, (2) Uji Multikolinieritas, (3) Uji Heteroskedastisitas, dan (4) Uji Autokorelasi.

Hasil dan Pembahasan

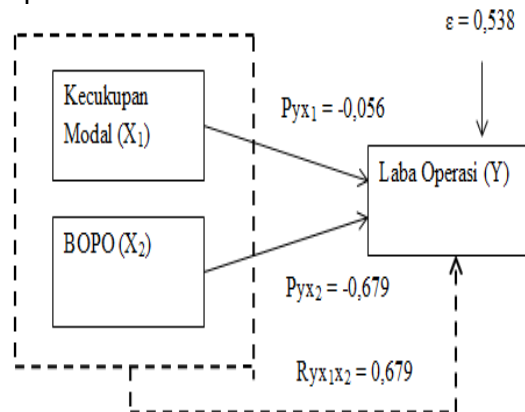
Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Statistical Package Sciences 23 for Windows diperoleh hasil pengujian berupa ringkasan hasil output SPSS analisis regresi linier berganda berganda seperti tabel 1 berikut.

Tabel 1.
 Ringkasan Hasil *Output* SPSS Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Kecukupan Modal dan BOPO terhadap Laba Operasi

Parameter	Nilai	P-Value	Alpha	Keputusan
$R_{yX_1X_2}$	0,679	0,000	0,05	Menolak H_0
$R^2_{yX_1X_2}$	0,462	-	-	-
P_{yX_1}	-0,056	0,774	0,05	Menerima H_0
$P^2_{yX_1}$	0,003	-	-	-
P_{yX_2}	-0,679	0,000	0,05	Menolak H_0
$P^2_{yX_2}$	0,461	-	-	-
ϵ	0,538	-	-	-
α	119089011,217	0,000	0,05	Signifikan
β_1	-50249,380	0,774	0,05	Tidak Signifikan
β_2	-962818,107	0,000	0,05	Signifikan

Sumber : Lampiran Hasil *Output* SPSS

Struktur hubungan pengaruh Kecukupan Modal (X_1) dan BOPO (X_2) terhadap Laba Operasi (Y) seperti tampak pada Gambar 1.



Gambar 1.

Struktur Hubungan Pengaruh Kecukupan Modal (X_1) dan BOPO (X_2) terhadap Laba Operasi (Y)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan nilai $R_{yX_1X_2} = 0,679$ dengan p-value $0,000 < \alpha$ ($0,05$). Artinya, H_0 ditolak, yang berarti bahwa kecukupan modal dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap laba operasi dan $R^2_{yX_1X_2}$ menunjukkan besar sumbangan pengaruh simultan dari kecukupan modal dan BOPO terhadap laba operasi hanya sebesar 0,462. Hasil tersebut menunjukkan bahwa, hanya sebesar 46,2% laba operasi dipengaruhi oleh variabel kecukupan modal dan BOPO. Sedangkan pengaruh dari variabel di luar kecukupan modal dan BOPO yaitu sebesar 53,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel kecukupan modal dan BOPO secara bersama-sama berperan dalam upaya untuk meningkatkan laba operasi. Sehingga hipotesis pertama penelitian diterima.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan besarnya pengaruh kecukupan modal terhadap laba operasi, dilihat dari hasil $P_{yx1} = -0,056 \neq 0$ dengan nilai p-value $(0,774) > \alpha (\alpha) (0,05)$. Artinya H_0 diterima, yang berarti terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan dari kecukupan modal terhadap laba operasi. Temuan ini memberikan implikasi bahwa kecukupan modal (X_1) tidak berperan dalam upaya untuk meningkatkan laba operasi (Y) dengan hubungan pengaruh sebesar -5,6% dan P_{2yx1} yang menunjukkan besar sumbangan pengaruh sebesar 0,3%.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan besarnya pengaruh BOPO terhadap laba operasi, dapat dilihat dari hasil P_{yx2} yaitu $-0,679 \neq 0$ dengan nilai p-value $(0,000) < \alpha (\alpha) (0,05)$. Artinya, H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara BOPO terhadap laba operasi. Temuan ini memberikan implikasi bahwa BOPO tidak berperan dalam upaya meningkatkan laba operasi dengan hubungan pengaruh sebesar -67,9% dan P_{2yx2} menunjukkan besar sumbangan pengaruh sebesar 46,1%.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta (α) sebesar 119.089.011,217; nilai koefisien regresi kecukupan modal (β_1) sebesar -50.249,380; nilai koefisien regresi BOPO (β_2) sebesar -962.818,107; ϵ sebesar 0,538. Sehingga persamaan regresi diformulasikan sebagai berikut.

$$Y = 119.089.011,217 - 50.249,380 X_1 - 962.818,107X_2 + 0,538$$

Interpretasi hasil regresi linier berganda sebagai berikut. (1) Konstanta sebesar 119.089.011,217 artinya bahwa apabila kecukupan modal (X_1) dan BOPO (X_2) nilainya sama dengan nol, maka laba operasi (Y) sebesar 119.089.011,217. (2) Nilai koefisien kecukupan modal (β_1) sebesar -50.249,380 berpengaruh negatif terhadap laba operasi (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kecukupan modal (X_1) satu satuan maka nilai laba operasi (Y) akan mengalami penurunan sebesar 50.249,380 sehingga menjadi 119.038.761,837 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap. (3) Nilai koefisien BOPO (β_2) sebesar -962.818,107 berpengaruh negatif terhadap laba operasi (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan BOPO (X_2) satu satuan maka nilai laba operasi (Y) akan mengalami penurunan sebesar 962.818,107 sehingga menjadi 118.126.193,11 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kecukupan modal (X_1) dan BOPO (X_2) berpengaruh positif signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap laba operasi (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama atau simultan dari kecukupan modal dan BOPO terhadap laba operasi pada BUMDes di Kecamatan Banjar. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Kuncoro & Suhardjono, 2002) yang menyatakan bahwa, dengan kecukupan modal yang tinggi, maka akan membuat lembaga keuangan tersebut semakin kuat dalam membiayai kegiatan operasinya, dalam hal ini dapat menutupi kerugian-kerugian perusahaan, sehingga hal ini dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap laba atau profitabilitas. Dalam hal ini perusahaan mampu menekan biaya operasionalnya. Semakin rendah rasio BOPO, maka laba semakin meningkat. Dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi kecukupan modal dan semakin rendahnya rasio BOPO maka akan semakin efisien kinerja keuangan dalam perusahaan, sehingga akan berpengaruh pada peningkatan laba atau profitabilitas pada lembaga keuangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2019) yang menemukan bahwa Kecukupan Modal dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2016.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial dari kecukupan modal (X_1) terhadap laba operasi (Y) pada BUMDes di Kecamatan Banjar. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan tingginya kecukupan modal maka akan berdampak pada penurunan pada laba operasi. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Dendawijaya, 2009) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai CAR, maka akan dapat meningkatkan laba karena

dengan modal yang tinggi lembaga keuangan mampu membiayai operasional dan berada pada kondisi yang menguntungkan. Dalam penelitian ini, tingginya kecukupan modal belum tentu menjamin laba yang didapatkan BUMDes meningkat, karena tidak efisiennya kinerja manajemen dalam mengalokasikan modal yang dimiliki, dan tidak efisien dalam penggunaannya untuk membiayai kegiatan operasionalnya, sehingga biaya operasional yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan operasionalnya. Hal ini yang menyebabkan modal digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan membiaya kreditnya yang mengandung risiko. Koefisien kecukupan modal yang bertanda negatif menunjukkan hubungan yang searah yang berarti bahwa setiap kenaikan kecukupan modal menyebabkan laba yang dihasilkan menurun. Hal ini dapat dilihat pada BUMDes Artha Sari Lestari yang mengalami peningkatan kecukupan modal dari tahun 2015 yaitu 102,76%, pada tahun 2016 menjadi 105,85%, pada tahun 2017 menjadi 111,37%, pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan dari 103,19% menjadi 105,12%. Peningkatan kecukupan modal ini menyebabkan turunya laba operasi. Hasil penelitian ini didukung oleh kajian empirik dari (Prasetyo & Darmayanti, 2015) yang menemukan bahwa kecukupan modal secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba atau profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara BOPO (X2) terhadap laba operasi (Y) pada BUMDes di Kecamatan Banjar. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Dendawijaya, 2009) yang menyatakan bahwa, semakin kecil atau rendah rasio BOPO, maka laba semakin meningkat, dan semakin tinggi rasio BOPO, maka laba semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efisien kinerja manajemen dalam menggunakan sumber-sumber daya yang dimiliki untuk kegiatan operasionalnya dan semakin kecil kemungkinan berada dalam kondisi yang bermasalah sehingga dapat meningkatkan laba atau profitabilitas. Koefisien BOPO yang bertanda negatif menunjukkan hubungan antara BOPO dan laba operasi adalah tidak searah yang berarti setiap penurunan rasio BOPO diiringi dengan peningkatan laba, begitu pula setiap peningkatan rasio BOPO diiringi dengan penurunan laba operasi. Hal ini terjadi pada BUMDes Artha Sari Lestari yang mengalami peningkatan BOPO secara berturut-turut pada tahun 2015 sebesar 43,11%, pada tahun 2016 meningkat menjadi 55,31%, pada tahun 2017 meningkat menjadi 66,71%, pada tahun 2018 meningkat menjadi 78,41% dan tahun 2019 meningkat menjadi 79,35%. Peningkatan rasio BOPO ini menyebabkan turunnya laba operasi. Hasil penelitian ini didukung oleh kajian empirik dari (Sudianto et al., 2017) yang menemukan bahwa Efisiensi Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia Bagian Timur Tahun 2011-2015.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada BUMDes di Kecamatan Banjar, maka dapat disimpulkan hal sebagai berikut. (1) Kecukupan modal dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba operasi pada BUMDes di Kecamatan Banjar, (2) Kecukupan modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba operasi pada BUMDes di Kecamatan Banjar, (3) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba operasi pada BUMDes di Kecamatan Banjar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta beberapa simpulan yang telah dikemukakan, dapat diajukan saran sebagai berikut. (1) Bagi pihak BUMDes yang telah terdaftar di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa diharapkan lebih mengoptimalkan permodalan yang dimiliki, agar dimanfaatkan dengan efisien dalam penggunaannya menjalankan kegiatan operasional, khususnya dalam menyalurkan kredit harus diperhatikan dan tingkat pengembalian kredit tersebut lancar serta aktiva-aktiva lainnya yang mengandung risiko juga diperhatikan. Di samping itu, juga diharapkan dapat menekan biaya operasi dalam operasionalnya, serta lebih mengoptimalkan pada pendapatan operasionalnya. Sehingga, dengan begitu BUMDes dapat mengoptimalkan laba yang akan diperoleh, (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel - variabel penelitian lain yang dapat mempengaruhi laba BUMDes agar penelitian yang dilakukan dapat lebih optimal dan menyeluruh. Dengan

variabel yang lebih banyak dan BUMDes dari daerah yang berbeda, diharapkan penelitian selanjutnya dapat digunakan untuk lebih banyak BUMDes dari daerah yang berbeda-beda. Selain itu, peneliti lain dapat memperbanyak teori tentang variabel yang digunakan untuk menambah acuan dan wawasan.

Daftar Rujukan

- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan* (Revisi). Ghalia Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. (2007). *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*.
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. (2020).
- Fuad, M., H, C., Nurlela, Sugiarto, & Y.E.F, P. (2006). *Pengantar Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ginting, S. (2019). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPM, dan LDR terhadap Pertumbuhan Laba dengan Suku Bunga sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(1), 97–106.
- Hariyani, I. (2010). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. PT.Gramedia.
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan* (Revisi). PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Penerbit BPFE.
- Mukaromah, N., & Supriono. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 3(1), 67–78. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1082>
- Prasetyo, D. A., & Darmayanti, N. P. A. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT BPD Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(9), 2590–2617.
- Pratiwi, L. P. S. W., & Wiagustini, N. L. P. (2015). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(4), 2137–2166.
- Rivai, V., & Ariviyani Arifin. (2013). *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. PT. Bumi Aksara.
- Saputra, I. M. H. E., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Beban Operasional Pendapatan Operasional pada Profitabilitas Bank. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 2363–2378.
- Sudianto, M., Mangantar, M., & Untu, V. (2017). Pengaruh Manajemen Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Laba Perusahaan Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia Timur. *Jurnal EMBA*, 5(3), 3518–3527.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan Ke-26). Alfabeta.